

**PEMBERDAYAAN UKM :
MENINGKATKAN KOMODITAS UNGGULAN EKSPOR UKM DALAM
RANGKA PENGEMBANGAN EKONOMI DAERAH
(Studi pada UKM di Jawa Tengah)**

**Fatmasari Sukesti
Setia Iriyanto**

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kasipah no.12 Semarang, Telp. (024) 8502720)

Abstraksi

Makalah ini mengkaji perkembangan UKM di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Titik berat analisis adalah kajian terhadap komoditas unggulan untuk meningkatkan ekspor UKM dalam rangka pengembangan ekonomi daerah.. Ekspor komoditas Jawa Tengah tahun 2010 tumbuh 30,34%, mencapai total ekspor US \$ 3.868,59 juta. Angka pertumbuhan itu lebih tinggi dibandingkan tahun 2005-2009 yang rata-rata 1,27%. Sumbangan ekspor komoditas dari UKM hampir mencapai 50%nya yaitu sebesar US\$ 1.911,04 juta Komoditas ekspor unggulan Jateng meliputi produk kayu, barang dari kayu, garmen, tekstil dan makanan olahan. Pengembangan komoditas unggulan ini perlu ditingkatkan agar memiliki daya saing dengan produk dari negara lain.

Implikasinya, pengembangan komoditas unggulan dan pengembangan UKM dapat merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan ekonomi daerah. Pemberdayaan UKM seyogyanya dilaksanakan secara simultan dalam kerangka kerja yang komprehensif dengan berbagai upaya lain seperti di bidang pendidikan, pelatihan kerja, pemberdayaan masyarakat, pembangunan sosial dan pembangunan infrastruktur lainnya.

Kata kunci: UKM, komoditas ekspor, pengembangan ekonomi daerah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UUD 1945 pasal 33 menjelaskan bahwa perekonomian nasional berdasarkan atas asas kekeluargaan dan pemanfaatan hasil alam untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Sesuai itu pula dalam GBHN tahun 1999 menekankan bahwa demokrasi ekonomi berjalan dengan mengembangkan kemampuan koperasi dan usaha kecil dan menengah. Arah kebijakan tersebut menyiratkan dukungan kepada pengusaha kecil, menengah dan koperasi dengan pemberdayaan UKM dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing dengan memberikan pendidikan, pelatihan, informasi bisnis, dukungan teknologi, permodalan, dan dukungan pengembangan usaha yang lain.

Salah satu Misi Pembangunan Jawa Tengah 2008-2010 : ” Memberdayakan ekonomi kerakyatan dengan intensifikasi pertanian dalam arti luas, pemberdayaan UKM dan industri padat karya”. Pengembangan UKM melalui ekspor produk atau komoditas unggulan menjadi perhatian Pemerintah Daerah Jawa Tengah sebagai salah satu strategi meningkatkan ekonomi daerah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah, oleh karena pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah setiap tahun mengalami peningkatan, dimana jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 48,9 Juta unit, dan terbukti memberikan kontribusi 53,28% terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan 96,18% terhadap penyerapan

tenaga kerja. Selain itu, selama 2005-2008, laju pertumbuhan PDB UKM dengan minyak dan gas (Migas) dan tanpa migas ternyata tidak berbeda jauh, hanya pada PDB tanpa migas agak tertarik ke atas.

Menempatkan usaha kecil dan menengah sebagai sasaran utama pembangunan daerah harus dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, pebisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta bantuan pemasaran. Perluasan pasar ekspor merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan ini, implikasinya adalah peningkatan pendapatan daerah

Saat ini, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berencana untuk menciptakan 20 juta usaha kecil menengah baru tahun 2020. Tahun 2020 adalah masa yang menjanjikan begitu banyak peluang karena di tahun tersebut akan terwujud apa yang diimpikan para pemimpin ASEAN yang tertuang dalam Bali Concord II. Suatu komunitas ekonomi ASEAN, yang peredaran produk-produk barang dan jasanya tidak lagi dibatasi batas negara, akan terwujud. Keadaan ini membawa dampak positif bagi UKM untuk menjadi motivasi meningkatkan kualitas produknya menjadi komoditas ekspor yang bisa bersaing dengan negara lain.

Melalui tulisan ini akan disusun diskripsi dan daftar komoditas unggulan potensial untuk peningkatan ekspor dan pengembangan ekonomi Jawa Tengah . Kemampuan menembus pasar negara lain diperkirakan akan semakin meningkat asalkan kualitas produk dapat ditingkatkan. Berbagai hambatan permodalan, produksi, pemasaran SDM dan investasi harus menjadi perhatian serius dari pemerintah.

Batasan Masalah

Kajian ini dibatasi pada pengamatan terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah yang berpotensi berkembang menjadi usaha yang dapat bersaing dengan negara lain dengan memproduksi komoditas ekspor yang dampaknya adalah meningkatnya pendapatan daerah di Jawa Tengah

Tujuan dan Manfaat

Pemberdayaan UKM menangani komoditas unggulan berorientasi ekspor untuk pengembangan ekonomi masyarakat khususnya Jawa Tengah. Kajian ini bertujuan untuk: (a) memberikan diskripsi komoditas unggulan potensial di Jawa Tengah untuk peningkatan ekspor dan pengembangan ekonomi daerah; (b) Menyusun cara pemberdayaan UKM di Jawa Tengah. Manfaat yang diharapkan adalah untuk memberikan bahan masukan dalam penyusunan kebijakan pendayagunaan atau pengelolaan komoditas unggulan dalam peningkatan ekspor dan pengembangan ekonomi daerah.

STUDI LITELATUR

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan dalam perekonomian Indonesia, dapat dilihat dari kedudukannya saat ini. Ketika krisis moneter tahun 1998 banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UKM terbukti mampu bertahan terhadap krisis ekonomi global dan mampu bersaing di pasar. UKM juga berperan sebagai

penyedia lapangan kerja terbesar, dan juga komoditas unggulan UKM mampu mengembangkan kegiatan ekonomi daerah dan memberdayakan masyarakatnya.

Kebijakan pengembangan UKM saat ini masih belum optimal. Untuk itu stakeholder, pemerintah dan lembaga- lembaga pemerintah perlu melakukan upaya peningkatan daya saing komoditas unggulan daerah dalam rangka memenangkan persaingan pada tingkat global.

Beberapa batasan/kriteria Usaha Kecil dan Menengah :

Tabel 1
Batasan Kriteria UKM

Institusi	Skala Usaha	Keterangan Kriteria
Undang-undang No. 9/1995 tentang usaha kecil	Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Aset ≤ Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan • Omzet tahunan ≤ Rp 1 Milyar • Dimiliki oleh orang Indonesia Independen, tidak terafiliasi dengan usaha menengah-besar <ul style="list-style-type: none"> • Boleh berbadan hukum, boleh tidak
Badan Pusat Statistik (BPS)	Mikro	Pekerja < 5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar
	Kecil	Pekerja 5-19 orang
	Menengah	Pekerja 20-99 orang
Meneg Koperasi & PKM	Kecil (UU No. 9/1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Aset ≤ Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan • Omzet tahunan ≤ Rp 1 Milyar
	Menengah	Asset Rp 200 juta – Rp 10 Milyar

Sumber: <http://www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.htm>

Data UKM Jawa Tengah

Tabel 2

DATA UKM PROVINSI JAWA TENGAH							
TRI WULAN IV (31 DESEMBER 2010)							
No	Diskripsi	Satuan	Tahun			Perkiraan Kenaikan	
			2008	2009	2010	Jumlah	%
1	UKM Yang Dibina						
	UKM Total	Unit	64,294	65,878	67,616	3,322	5.04%
	UKM non pertanian	Unit	20,343	20,682	21,205	862	0.00%
	UKM pertanian	Unit	8,305	9,385	9,775	1,470	15.66%
	UKM perdagangan	Unit	28,007	28,172	28,247	240	0.85%
	UKM Jasa	Unit	7,639	7,639	8,389	750	9.82%
2	Profil UKM Yang Dibina						
	Asset	Rp (M)	3,976	4,334	4,448	472	10.89%
	Omset	Unit	9,527	10,194	10,463	936	9.18%
	Tenaga kerja	Orang	246,762	278,000	285,335	38,573	13.85%

Sumber: Dinkop UMKM Jateng diolah

Jawa Tengah memiliki jumlah UKM yang besar yang berpotensi mengembangkan usaha ekspor komoditas unggulannya. Hal ini terbukti dari jumlah ekspor komoditas yang meningkat dari tahun ke tahun. Nilai total ekspor Jateng mencapai US \$ 3.868,59 juta, yang terdiri ekspor non migas US \$ 3.674,04 juta dan ekspor non migas US \$ 194,55 juta. Komoditas tersebut diekspor ke negara-negara tujuan Amerika Serikat, Jepang, China, Jerman, Malaysia, Republik Korea, Perancis, Inggris, Belgia, Belanda dan Negara lain. Komoditas unggulan UKM meemiliki sumbangan nilai ekspor komoditas berupa produk kayu, furniture, garment, tekstil dan makanan olahan. Perkembangan nilai ekspornya dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 3
Komoditas Unggulan UKM

No	Komoditas Unggulan UKM	Tahun		Kenaikan
		2009	2010	
1	Produk Kayu		470.78	
1	Furniture	560.09	664.54	18.65%
2	Garment	582.85	667.05	14.45%
3	Tekstil	40.95	55.55	35.65%
4	Makanan	48.05	53.12	10.55%
			1,911	
			.04	

Meskipun Jawa Tengah telah memiliki UKM yang memiliki kemampuan ekspor pada komoditas unggulannya namun UKM di Jateng masih memiliki kekurangan dan kelemahan dalam pengembangannya yaitu:

1. Aspek manajerial yang lemah, meliputi manajemen organisasi yang belum memisahkan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, dan belum memiliki tata kelola administrasi .
2. Aspek terhadap akses pasar, berupa kemampuan inovasi promosi, pameran, kemitraan, dan jaringan usaha serta persaingan pasar global yang ketat
3. Aspek sumber permodalan, umumnya modal sendiri atau pinjam dari saudara dan keluarga sehingga jumlah modal tidak besar dan tidak cepat berkembang, kurang mampuan penyusunan studi kelayakan untuk memperoleh kredit bank dan bunga kredit yang masih relatif tinggi.
4. Aspek penguasaan teknologi dan pemenuhan sarana dan prasarana usaha.
5. Rendahnya kualitas SDM, meliputi kompetensi, semangat dan jiwa kewirausahaan.
6. Baru 400 UKM di Jawa Tengah yang memiliki merek dagang, dengan alasan lama pengurusan dan mahal biaya.

PEMBAHASAN

Pembangunan ekonomi daerah harus dilakukan dengan proses kolaborasi berbagai unsur terkait dengan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Kebijakan dan strategi pembangunan di daerah Jawa Tengah harus menggunakan sumber daya lokal yang efisien, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia untuk

menciptakan komoditas unggulan daerah yang berkualitas yang mampu bersaing dengan produk dari negara lain dalam perdagangan global.

Berdasarkan pendapat dari Dinas Koperasi danUKM, kriteria komoditas unggulan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan baku lokal
2. Sesuai dengan potensi dan kondisi daerah
3. Memiliki pasar yang luas
4. Mampu menyerap tenaga kerja relatif banyak
5. Merupakan sumber pendapatan masyarakat
6. Volume produksi relative besar dan kontinyu
7. Merupakan ciri khas daerah.
8. Memiliki daya saing yang relatif tinggi
9. Memiliki nilai tambah relatif tinggi
10. Dapat memacu perkembangan komoditas lain

Untuk itu peran UKM dalam meningkatkan pendapatan daerah perlu diperhatikan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dengan membantu ketersediaan modal, infrastruktur dan ketersediaan tenaga terampil, layanan pendidikan dan pelatihan, jaringan pengetahuan, dan pendukung pembangunan daerah yang lain.

Strategi pengembangan UKM untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

1. Aspek manajerial adalah dengan melakukan pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan agar tata kelola lebih baik, meningkatkan pengetahuan tentang administrasi/ akuntansi dengan mengikuti pelatihan pelatihan yang diselenggarakan lembaga pendukung pengembangan UKM.
2. Aspek terhadap akses pasar dapat dilakukan dengan inovasi promosi melalui dinas-dinas terkait, promosi melalui e-commerce, meningkatkan kualitas komoditas ekspor agar bisa bersaing dengan kualitas pasar global, diversifikasi produk memenuhi ceruk pasar yang masih ada, mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan sebagai ajang positif persaingan dengan difasilitasi pemerintah, melalui pengembangan jaringan usaha.
3. Aspek sumber permodalan adalah dengan mengikuti bimbingan teknis permodalan, Pemerintah memberikan kredit murah bagi UKM melalui perbankan (Kredit Usaha Rakyat/KUR) dengan bunga rendah dan kemudahan pemberiannya. Memberikan bantuan modal bagi pengusaha kecil dan menengah melalui penyisihan 1-5% keuntungan BUMN.
4. Aspek penguasaan teknologi, dan pemenuhan sarana prasarana usaha dilakukan dengan peningkatan produktivitas dan jaringan usaha, bimbingan teknis produksi/workshop dari pemerintah dan lembaga pendukung pengembangan UKM, mengembangkan program kemitraan lewat system Bapak Angkat.
5. Aspek rendahnya kualitas SDM dapat diatasi melalui penyuluhan, pelatihan peningkatan ketrampilan dan workshop yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan lembaga-lembaga pendukung pengembangan UKM.

6. Serta mengatasi kendala-kendala lain dengan pengembangan Sentra Usaha Kecil Menengah, pengembangan Kluster, dan melakukan kerjasama berkelanjutan dengan lembaga lembaga pendukung pengembangan UKM seperti Deperin, Depdikbud, Depnaker, Depsos, Depkeu, Bappenas, LSM dan Perguruan Tinggi lewat unit Lembaga Pengabdian Masyarakatnya.

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian dan penjelasan-penjelasan dimuka, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam rangka pengembangan usaha kecil dan menengah sebagai kekuatan strategi untuk meningkatkan ekonomi daerah Jawa Tengah. Pertama; potensi pengembangan UKM di Jawa Tengah sangat besar. Kedua, pengembangan UKM harus dilaksanakan sesuai dengan budaya lokal dan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan dan dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, pebisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta bantuan pemasaran.. Ketiga, Sektor UKM sangat berperan dalam menanggulangi masalah sosial di daerah dengan penyerapan tenaga kerja yang sangat tinggi. Keempat, peranan peningkatan SDM, pemanfaatan teknologi, akses permodalan, akses pemasaran, akses informasi, dan manajemen sangat penting dalam mengembangkan UKM. Kelima; Sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pasar dunia yang semakin terbuka pada era global merupakan potensi besar jika dimanfaatkan melalui kerjasama jaringan (network) pemerintah, LSM, lembaga swasta dan individu maupun kelompok di kelola secara efektif dalam bentuk kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Chandra, Purdi E. "Trik Bisnis Menuju Sukses." Yogyakarta, CV. Grafika Indah, 2004
- Ernawati. "Upaya Meningkatkan Peran UMKMK." Warta Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal (KPEL, Jakarta, Edisi Oktober Bappenas, UNDP, UN-HABITAT, 2002.
- Kementerian Negara Koperasi.2008.Undang Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Kuncoro, Mudrajad. 1995. "Tantangan dan Peluang Ekonomi Kerakyatan dalam Era Globalisasi Ekonomi", makalah dalam Diskusi Ekonomi Kerakyatan, diselenggarakan oleh Harian Pikiran Rakyat, Hotel Radisson, Yogyakarta
- Jurnal Koperasi & UMKM, Tabloid kerjasama Bisnis Indonesia dengan kementerian Negara Koperasi dan UMKM, edisi VI/ Oktober 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Usman, Sunyoto. "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat." Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- www.depkop.go.id/index.php?option=com_glossary&func=display&letter=U&Itemid=73&catid=43&page=1
- www.ekonomirakyat.org/edisi_20/artikel_7.htm
- www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.htm
- www.google.com
- www.bps.go.id

